

EDUKASI PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) SEBAGAI UPAYA Mendukung GERAKAN DESA SIAGA

Mella Yuria Rachma Anandita

Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

Diterima : 16 Jan 2024 Disetujui : 18 Sept 2024 Diterbitkan : 28 Juni 2025

Abstrak

Tingkat kematian maternal (TKM) di Indonesia masih tinggi, sebagian disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan kesiapan menghadapi komplikasi. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah strategi pemerintah untuk mengurangi angka kematian maternal (AKI) melalui pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah desa siaga. Kegiatan layanan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu, wanita hamil, dan masyarakat tentang program P4K melalui pendidikan berbasis partisipasi. Edukasi dilaksanakan di Posyandu Pala, Rancamaya, Bogor, dengan partisipasi 35 orang. Hasil dari tes sebelum dan sesudah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah pendidikan yang diberikan. Bukti ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan efektif untuk mendukung implementasi P4K yang sukses di tingkat komunitas. Selain itu, perbaikan ini menyoroti pentingnya pendidikan berkelanjutan dan dukungan terhadap inisiatif kesehatan komunitas. Dengan melibatkan peserta secara terus-menerus dan menyediakan sumber daya penting, program ini dapat mendorong pendekatan yang lebih terinformasi dan proaktif terhadap kesehatan ibu dan anak di dalam komunitas. Dengan demikian, memperkuat peran kader dan kolaborasi antar sektor menjadi kunci untuk mencapai desa yang mandiri dan responsif terhadap kesehatan ibu dan anak. Kata kunci: Pendidikan, P4K, desa waspada, kader kesehatan

Kata kunci: Edukasi, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), desa siaga, kader kesehatan

Abstract

The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is still high, partly due to the low knowledge of pregnant women and families in recognizing danger signs of pregnancy and readiness to face complications. The Labor Planning and Complication Prevention Program (P4K) is the government's strategy to reduce maternal mortality rates (MMR) through community empowerment, especially in alert village areas. This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of posyandu cadres, pregnant women, and the community regarding the P4K program through participatory-based education. Education was conducted at Posyandu Pala, Rancamaya, Bogor, involving 35 participants. The results of the pre-test and post-test showed a significant increase in participants' knowledge after the education was provided. This evidence shows that educational interventions are effective in supporting the successful implementation of P4K at the community level. Furthermore, these improvements highlight the importance of ongoing education and support for community health initiatives. By continuously engaging participants and providing them with essential resources, the program can foster a more informed and proactive approach to maternal and child health within the community. Thus, strengthening the role of cadres and cross-sector collaboration becomes key in realizing independent and responsive alert villages for maternal and child health.

Keywords: Education, P4K, Alert Village, Health Cadres

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Mella Yuria Rachma Anandita

Universitas Binawan Jakarta Timur

Email: cillachantika@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32502/se.v2i1.7708>

Pendahuluan

Angka kematian ibu di Indonesia cukup tinggi, dari pencatatan program kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Desi Pramita Sari, Margiyanti, Ridmadhanti, & Tarigan, 2021).

Berdasarkan hasil evaluasi program kesehatan, penyebab angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) secara tidak langsung di Indonesia, masih didominasi masalah keterlambatan, utamanya keterlambatan mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, serta masalah empat terlalu (terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu rapat jarak melahirkan dan terlalu tua melahirkan), yang masih dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melalui program *making pregnancy safer* (MPS), telah dilakukan upaya peningkatan keterlibatan masyarakat melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Kegiatan ini merupakan 'upaya terobosan' dalam penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir melalui kegiatan peningkatan kualitas pelayanan yang sekaligus membangun potensi masyarakat, khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindak menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2018).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas. Orientasi P4K adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dengan mengundang kader dan/atau bidan desa dari seluruh desa yang ada di wilayahnya dalam rangka memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. (Kemenkes RI, 2021).

Upaya penekan dan persiapan menghadapi komplikasi sangat penting dilakukan untuk kesiapan ibu, keluarga dan seluruh komponen masyarakat jika terjadi komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Program P4K merupakan prioritas dalam menurunkan AKI di Indonesia, hal tersebut didukung oleh Surat Edaran Menteri Kesehatan No. 2008 tentang percepatan pelaksanaan P4K dengan penempelan stiker (Kamidah, 2018).

Desa siaga merupakan salah satu bentuk reorientasi pelayanan kesehatan dari sebelumnya bersifat sentralistik dan top down menjadi lebih partisipatif dan bottom up. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 564/MENKES/SK/VI II/2006, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa siaga, desa siaga merupakan desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa siaga adalah suatu konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatannya secara mandiri.

Konsep desa siaga adalah membangun suatu sistem di suatu desa yang bertanggung jawab memelihara kesehatan masyarakat itu sendiri, di bawah bimbingan dan interaksi dengan seorang bidan dan 2 orang kader desa. Di samping itu, juga dilibatkan berbagai pengurus desa untuk mendorong peran serta

masyarakat dalam program kesehatan seperti imunisasi dan posyandu (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan di masyarakat wilayah binaan Posyandu Pala Rancamaya, masyarakat masih belum mengetahui tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Masyarakat belum mengetahui apa manfaat dari adanya stiker yang diberikan dan di tempel di pintu-pintu rumah yang ada ibu hamilnya dan belum mengetahui gejala komplikasi dan kegawatdaruratan kehamilan pada ibu hamil.

Pengetahuan kader tentang P4K masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan kapasitas kader Kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak (Noya et al., 2021). Peran kader kesehatan di Posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Peran kader disandingkan dengan peran bidan dan tenaga kesehatan lainnya (Ramadhan et al., 2021). Adapun peran kader di Posyandu adalah penyuluhan kepada TOGA, TOMA, dukun, pendataan Ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan PWS KIA, penimbangan Ibu Hamil, memasang stiker P4K, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk Ibu Hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan lain sebagainya (Effendi, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, ibu hamil dan masyarakat tentang P4K sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan. Diharapkan dengan adanya edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman, motivasi dan partisipasi ibu hamil dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan P4K.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan edukasi P4K dilaksanakan di Posyandu Pala, Rancamaya, Bogor. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 22 September 2023, jam 08.30 - 11.30 WIB.

Program pengabdian kepada masyarakat memiliki tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah dilapangan, dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kesediaan dan waktu pelaksanaan kegiatan, menyiapkan materi, alat dan bahan serta check list.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 3 sesi:

a. Pembukaan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuka oleh sambutan dari kepala Puskesmas Cipaku, Rancamaya, Bogor yang menjelaskan maksud dan tujuan dari pemberian edukasi ini.

b. Pre-test

Bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta melalui kuisisioner tentang P4K. Kuisisioner yang digunakan sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuisisioner berisi tentang pengetahuan stiker P4K, pelayanan

antenatal terpadu, tanda bahaya kehamilan dan keluarga berencana berdasarkan indikator keberhasilan program P4K pada buku pedoman P4K.

c. Pemberian materi

Materi P4K yang diberikan adalah: Pengertian P4K, Tujuan P4K, Manfaat P4K dengan Stiker, Sasaran dalam P4K, Kedudukan P4K dalam Desa Siaga, Kegiatan dalam P4K, Tahap Pelaksanaan P4K dan Stiker, Langkah-Langkah Pelaksanaan P4K dengan Pemasangan Stiker, Peran Petugas kesehatan dalam P4K, Peran Masyarakat Kader dan Dukun dalam P4K, serta Indikator Keberhasilan P4K dengan Stiker. Penyampaian materi menggunakan metode komunikasi dua arah, yaitu penyampaian materi berupa penayangan slide dan video oleh pemateri dan diskusi serta tanya jawab dengan peserta

d. Post test

Setelah diberikan materi seputar program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta setelah pemberian informasi dan edukasi oleh tim.

e. Penutup

Kegiatan ditutup oleh tim penyaji dan juga memberikan souvenir kepada peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi P4K di Posyandu Pala, Rancamaya, Bogor dengan peserta 35 orang yang terdiri dari 15 orang ibu hamil, 7 orang kader dan 13 orang ibu yang memiliki bayi balita telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan yang hangat dari Masyarakat. Hal ini dengan antusiasme ibu hamil, kader dan masyarakat untuk menerima edukasi tentang P4K (Gambar 2). Tujuan kegiatan edukasi ini juga telah mencapai target yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil, kader dan masyarakat tentang P4K.



Gambar 1. Pemberian materi P4Koleh narasumber



Gambar 2. Kegiatan edukasi P4K dihadiri oleh ibu hamil, kader dan ibu yang memiliki bayi balita

Pengetahuan	Kader		Ibu Hamil		Ibu dengan Bayi dan Balita	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	2	5,71	0	0	0	0
Cukup	5	14,29	7	20	2	5,71
Kurang	0	0	8	22,86	11	31,43
Total	7	20	15	42,86	13	37,14

Pada tabel 1 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar kader posyandu sebagian besar Pala (14,29%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang P4K. Mayoritas ibu hamil (22,86%) dan ibu yang memiliki bayi dan balita (31,43%) masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang P4K.

Pengetahuan	Kader		Ibu Hamil		Ibu dengan Bayi dan Balita	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	5	14,29	9	25,72	7	20
Cukup	2	5,71	4	11,43	4	11,43
Kurang	0	0	2	5,71	2	5,71
Total	7	20	15	42,86	13	37,14

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa kader, ibu hamil dan ibu dengan bayi dan balita setelah diberikan edukasi mengalami kenaikan tingkat pengetahuan yang cukup signifikan, hanya sebagian kecil saja ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan balita masing-masing 5,71% kurang memahami tentang

P4K. Hal ini dapat disebabkan karena kurang fokusnya ibu saat diberikan edukasi mengingat memiliki bayi dan balita yang dibawa saat penyuluhan.

Ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi, menunjukkan bahwa melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Tapung et al., 2020).

Penyuluhan tentang program P4K dinilai efektif meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, dimana sesuai dengan tujuan dari penyuluhan tersebut yaitu terdapat perubahan perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat sekaligus peran aktif masyarakat terhadap pengawasan ibu hamil dengan resiko tinggi (Wahyuni & Wahyuningsih, 2018).

Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Kegiatan pelatihan dan pendampingan P4K diharapkan dapat meningkatkan upaya program P4K khususnya dalam pemanfaatan stiker P4K dengan lebih efektif sebagai notifikasi sasaran atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang keberadaan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (Mariana & Ashriady, 2020).

Pembinaan kader mengenai pengetahuan atau ketrampilan khususnya Kesehatan Ibu dan Anak sekaligus program P4K sangat diperlukan guna tersedianya kader-kader yang berkualitas (Erlinawati & Kusumawati, 2020).

Simpulan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan bali di wilayah binaan Posyandu Pala, Rancamaya, Bogor, sehingga untuk kedepannya diharapkan bisa menjaring ibu hamil resiko tinggi dan keluarga sigap dalam mendampingi ibu hamil resiko tinggi. Melalui sosialisasi P4K ini, masyarakat dapat mengenal kesehatan secara mandiri sebagai upaya menurunkan keterlambatan mengenal komplikasi dan mencari pelayanan kesehatan yang tepat sebagai upaya dalam desa siaga.

Saran

Disarankan untuk koordinasi lintas sektoral antara kader kesehatan, bidan dan tata pamong di desa untuk mewujudkan desa siaga, dimana salah satu kunci keberhasilan dan kelestarian desa siaga adalah keaktifan para kader. Sosialisasi P4K diharapkan dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu yang disebabkan oleh faktor keterlambatan.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Puskesmas Cipaku dan Kelurahan Rancamaya, Bogor yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Universitas Binawan untuk menerapkan ilmu dalam pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil dan kader kesehatan di Rancamaya, Bogor.

Daftar Pustaka

- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (2018) Pengertian, Tujuan, Indikator, dan Kegiatan Pokok Desa Siaga. Jakarta. Available at: <http://promkes.kemkes.go.id/pengertian-tujuan-indikator-dan-kegiatan-pokok-desa-siaga> (Accessed: 6 September 2020).
- Effendi, B. (2021). Penguatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Edukasi 5(4), 1–8.
- Erlinawaiti, Kusumawati. 2020. Pembinaan Kader pada Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada Ibu Hamil. *Community Development Journal* Vol.1, No.1 Februari 2020 : hal 15-18.
- Kamidah, K. (2018). Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Gaster | Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.245>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama riskesmas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020. 2020;2019:1–207.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI
- Mariana, D., & Ashriady. (2020). Penyegaran Kader Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Lingkungan Kadolung Kabupaten Mamuju. *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(1), 109–116.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu 235 Nancy Ollii, Permbudayaan Kader Kesehatan... remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5257>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5057>
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067>
- Wayuni & Wahyuningsih. 2016. Efektivitas Penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap Peningkatan Pengetahuan P4K pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Karangnongko Klaten. *MOTORIK* Vol.11 Nomor 23, Agustus 2016 : 64 – 76